

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran IPS selalu berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala macam tingkah laku dan kebutuhannya. Ilmu Pengetahuan Sosial selalu melibatkan manusia untuk berusaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaan, pemanfaatan sumber daya yang ada dan terbatas untuk bisa mengatur kesejahteraan hidupnya. Sehingga dapat dikatakan yang menjadi ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial adalah manusia pada konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.

Berdasarkan kurikulum 1994 (suplemen GBPP 1999), bahwa ilmu pengetahuan sosial yang diajarkan di Sekolah Dasar terdiri atas dua bahan kajian pokok: pengetahuan sosial dan sejarah. Pengajaran pengetahuan sosial pada siswa sekolah dasar berfungsi mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan dasar untuk memahami kenyataan sosial yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan untuk pengajaran sejarah, untuk menumbuhkan rasa kebangsaan dan bangga terhadap perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lampau hingga masa kini.

Pembelajaran IPS bukan hanya sekedar menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan siswa, melainkan lebih jauh kebutuhannya sendiri dan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu pembelajaran IPS harus pula menggali materi-materi yang bersumber kepada masyarakat. Gejala dan masalah yang ada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat

tinggal peserta didik dijadikan perangsang untuk menarik perhatian siswa materi tersebut dijadikan bahan pembahasan di dalam kelas dalam rangka pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Sesuai dengan tujuan lembaga Sekolah Dasar, IPS di SD tidak bersifat keilmuan melainkan bersifat pengetahuan. Ini berarti bahwa yang diajarkan bukanlah teori-teori sosial melainkan hal-hal yang bersifat praktis yang berguna bagi dirinya dan kehidupannya kini maupun masa yang akan datang dalam berbagai lingkungan dan aspek sosial yang berlainan. Pembelajaran IPS bersifat pembekalan (pengetahuan, sikap dan keterampilan) mengenai seni berkehidupan.

Salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS adalah kurang tepat dan bervariasinya penggunaan strategi dan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran serta sarana dan prasarana yang masih kurang maksimal. Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Model pembelajaran yang digunakan guru memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Model Pembelajaran merupakan cara guru menyampaikan pembelajaran pada siswa, sehingga materi dapat dimengerti oleh siswa. Bentuk pembelajaran yang kurang menarik, tentunya tidak akan meningkatkan motivasi

siswa, minat siswa dan siswa selalu merasa bosan dengan setiap pembelajaran yang tidak pernah bervariasi. Demikian halnya dengan peran guru yang masih dominan (*teacher centered*) akan menghambat keberhasilan belajar siswa. Akibatnya siswa akan lebih banyak mendengarkan ceramah dari guru dan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan tanpa mengetahui maksud dan tujuan yang hendak dicapai.

Dalam mengajarkan IPS sebaiknya diusahakan agar siswa mudah memahami konsep yang ia pelajari, sehingga siswa lebih berminat untuk mempelajarinya. Jika sekiranya diperlukan guru melakukan penerapan model pembelajaran yang berbeda, maka guru harus terus berusaha menerapkan perbedaan dalam mengajarkan pembelajaran IPS. Pembelajaran *probing-prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan tiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya siswa mengkonstruksi konsep-prinsip dan aturan menjadi pengetahuan baru, dengan demikian pengetahuan baru tidak diberitahukan.

Pembelajaran *probing-prompting* sangat erat kaitannya dengan pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan pada saat pembelajaran ini disebut *probing question*. *Probing question* adalah pertanyaan yang bersifat menggali untuk mendapatkan jawaban lebih lanjut dari siswa yang bermaksud untuk mengembangkan kualitas jawaban, sehingga jawaban berikutnya lebih jelas, akurat serta beralasan.

Dengan model pembelajaran ini proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab. Kemungkinan akan terjadi suasana tegang, namun demikian bisa dibiasakan untuk mengurangi kondisi tersebut, guru hendaknya memberi serangkaian pertanyaan disertai dengan wajah ramah, suara menyejukkan, dan nada yang lembut. Ada canda, senyum dan tertawa sehingga menjadi nyaman, menyenangkan dan ceria. Perlu diingat bahwa jawaban siswa yang salah harus dihargai karena salah adalah ciri siswa sedang belajar dan telah berpartisipasi.

Menurut penelitian yang dilakukan Priatna (Sudarti, 2008) menyimpulkan bahwa proses *probing* dapat mengaktifkan siswa dalam belajar yang penuh tantangan, membutuhkan konsentrasi dan keaktifan sehingga aktivitas komunikasi matematika cukup tinggi. Selanjutnya, perhatian siswa terhadap pembelajaran yang sedang dipelajari cenderung lebih terjaga karena siswa selalu mempersiapkan jawaban sebab mereka harus siap jika tiba-tiba ditunjuk oleh guru. Hal ini dapat dilihat dengan menggunakan metode tanya jawab siswa menjadi lebih aktif dari pada belajar mengajar dengan metode ekspositori.

Dengan menggunakan model ini, terdapat dua aktivitas siswa yang saling berhubungan dalam pembelajaran *probing prompting*, yaitu aktivitas siswa yang meliputi aktivitas berpikir dan aktivitas fisik yang berusaha membangun pengetahuannya, serta aktivitas guru yang berusaha membimbing siswa dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang memerlukan pemikiran tingkat rendah sampai pemikiran tingkat tinggi. Semakin seringnya siswa berinteraksi maka hal

tersebut akan mengakibatkan semakin seringnya siswa melakukan komunikasi. Sehingga sangat bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Permasalahan yang sering muncul pada siswa kelas V SD Negeri 106162 Medan Estate adalah pembelajaran yang berlangsung masih dilakukan secara konvensional, hasil belajar IPS pada materi tokoh-tokoh bangsa dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia masih dikategorikan rendah hal ini karena kurangnya pada masa sekarang ini kepedulian terhadap nasionalisme selain itu siswa kurang aktif dalam pembelajaran IPS, dalam proses pembelajaran yang berlangsung juga cenderung kurang efektif, kondusif dan kurang maksimalnya penggunaan sarana dan prasarana sekolah. Salah satu yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS adalah model pembelajaran *Probing–Prompting*.

Pembelajaran dengan menggunakan model ini dimaksudkan untuk membantu siswa menemukan makna jati diri di dalam lingkungan sosial dan memecahkan dilema dengan bantuan kelompok. Dalam model pembelajaran ini menggunakan teknik ceramah dan tanya jawab juga, tetapi berbeda dengan pembelajaran konvensional (*teacher centered*). Tanya jawab dalam model pembelajaran ini lebih menekankan kepada tanya jawab yang bersifat menuntun dan dapat lebih mengaktifkan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru, sedangkan metode ceramah dalam model pembelajaran ini guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Dengan demikian model pembelajaran *probing-prompting* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Probing-Prompting* Di Kelas V SD Negeri 106162 Medan Estate Tahun Ajaran 2016/2017“**.

1.2. Identifikasi Masalah

Masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS
2. Bentuk pelajaran hanya berpusat pada guru
3. Strategi pembelajaran yang digunakan guru masih monoton
4. Metode yang digunakan guru kurang bervariasi
5. Model pembelajaran yang diterapkan guru tidak memberikan kesempatan kepada siswanya untuk saling berinteraksi dalam pembelajaran.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Probing-Prompting* di Kelas V SDNegeri 106162 Medan Estate Tahun Ajaran 2016/2017“**.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: **“Apakah dengan menggunakan Model Pembelajaran *Probing-Prompting* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada**

Mata Pelajaran IPS Di Kelas V SD Negeri 106162 Medan Estate Tahun Ajaran 2016/2017“.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Dengan Menggunakan Model *Probing-Prompting* di Kelas V SD Negeri 106162 Medan Estate Tahun Ajaran 2016/2017“.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Guru

Dapat memberikan informasi kepada guru dalam meningkatkan keterampilan mengajarnya dengan menggunakan Model Pembelajaran *Probing-Prompting* sehingga bentuk pembelajaran lebih bervariasi dan menyenangkan.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam menerapkan Model Pembelajaran *Probing-Prompting*.

4. Bagi Mahasiswa/i PGSD

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa/i PGSD guna menambah pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan Model Pembelajaran *Probing-Prompting* dalam pelajaran IPS.



THE
Character Building
UNIVERSITY